

GAMBARAN *Trichomonas vaginalis* PADA PENDERITA *FLUOR ALBUS*
DI LABORATORIUM MIKROBIOLOGI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG



*Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang sebagai
pemenuhan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran*

Oleh

Zefri Suhendar

NBP.02 120 029



FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG

2008

ABSTRACT

Trichomonas vaginalis AT *FLUOR ALBUS* PATIENT IN THE MICROBIOLOGY LABORATORY MEDICAL FACULTY OF ANDALAS UNIVERSITY PADANG

BY:

ZEFRI SUHENDAR

Trichomonas vaginalis is a pathogenic protozoa, commonly found in the human genitourinary tract. Transmitted by sexual intercourse. *T. vaginalis* cause *trichomoniasis* in both women and men, which is implicated in various other genitourinary syndroms. In women, the prominent complaint would be the one caused by *fluor albus*.

This research is aimed to see how *T. vaginalis* occurred in *fluor albus* patient at Microbiology Laboratory, Medical Faculty of Andalas University within year 2003 until 2007. Data allected from patient medical record and analysed by using descriptive method.

The result of this research, we found that 592 patients suffering *fluor albus*. There were 94 of patients suffering *fluor albus* were infected by *T. vaginalis* (15,88%) and 66 of them were found mix infection with other patogenic mikroorganism (70,21%). Based on age group, the highest percentage with *T. vaginalis* infection was 21-25 years old. That is 24 patients (25,53%) and the lowest incident was found in age group 11-15 years old is 2 patients (2,13%).

Based on this research, we conclude that *T. vaginalis* infection most oftenly occurs in women of reproductive age and is more frequently found in mixed infection.

ABSTRAK

GAMBARAN *Trichomonas vaginalis* PADA PENDERITA *FLUOR ALBUS* DI LABORATORIUM MIKROBIOLOGI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS PADANG

Oleh:

ZEFRI SUHENDAR

Trichomonas vaginalis merupakan protozoa yang bersifat patogen yang biasanya ditemukan di saluran urogenital manusia yang terinfeksi. *T. vaginalis* ditularkan melalui hubungan seksual dan menyebabkan *trikomoniasis* pada pria dan wanita dengan gejala klinis yang ditimbulkannya bervariasi satu sama lain. Pada wanita, gejala yang menonjol yang ditimbulkan oleh protozoa ini adalah *fluor albus*.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran *T. vaginalis* pada penderita *fluor albus* di Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang selama tahun 2003 sampai dengan tahun 2007. Data ini didapatkan dari catatan medik penderita *fluor albus* yang datang ke Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang. Data yang diperoleh kemudian dianalisa secara deskriptif dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Hasil yang didapat pada penelitian ini, ditemukan penderita *fluor albus* sebanyak 592 orang. Terdapat 94 orang (15,88%) penderita *fluor albus* yang disebabkan oleh infeksi *T. vaginalis* dan 66 orang (70,21%) diantaranya dijumpai infeksi campuran bersamaan dengan mikroorganisme patogen lain. Berdasarkan kelompok umur, maka kelompok umur yang tersering terinfeksi oleh *T. vaginalis* adalah kelompok umur 21-25 tahun yaitu 24 orang (25,53%) dan kelompok umur yang paling jarang adalah kelompok umur 11-15 tahun yaitu 2 orang (2,13%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa infeksi oleh *T. vaginalis* sering terjadi pada wanita usia reproduktif dan lebih banyak ditemukan sebagai infeksi campuran.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Trichomonas vaginalis adalah protozoa yang berbentuk buah pear dan mempunyai flagel yang bersifat patogen pada manusia (Gandahusada, Hery, Pribadi, 1998). Pada wanita, protozoa ini menjadi penyebab ketiga terbanyak dari infeksi vagina yang ditandai dengan keluarnya cairan yang berwarna kuning kehijauan, berbau tidak enak dan menimbulkan keluhan seperti gatal dan rasa terbakar di sekitar alat genital. Cairan yang keluar dari vagina ini disebut *fluor albus* (Hutabarat, 1991; Egan, Lipsky, 2003).

Fluor albus dapat disebabkan infeksi oleh bakteri patogen (contoh: *Neisseria gonore*), jamur (contoh: *Candida albicans*) dan parasit (contoh: *Trichomonas vaginalis*) (Hutabarat, 1991; Piehl, 1994). Penyebab infeksi ini dapat diketahui dari gejala klinis dan diagnosis laboratorium. Biasanya sediaan langsung dengan larutan NaCl fisiologis, *T. vaginalis* dapat dilihat dengan jelas yang diikuti dengan gerakannya yang khas dibawah mikroskop (Brown, 1983; Eschenbach, 1988).

Infeksi oleh *T. vaginalis*, selain gejala klinisnya yang mengganggu dapat juga menimbulkan komplikasi yang serius seperti infertilitas dan penyakit radang panggul (Pelvic Inflammatory Disease). Pada wanita hamil, infeksi oleh *T. vaginalis* dapat menyebabkan terjadinya ketuban pecah dini dan kelahiran prematur (Sumapraja, 1991; Krieger, Alderete, 1999). Baru-baru ini *Journal of Infectious Diseases* edisi Maret 2007 melaporkan wanita dengan

infeksi *T. vaginalis* berisiko 50% lebih tinggi mengalami infeksi HIV daripada wanita yang tidak menderita infeksi protozoa ini. Penelitian yang dilakukan oleh R. Scott McClelland (2007) menemukan sebanyak 806 kasus infeksi *T. vaginalis* dan 265 diantaranya menjadi terinfeksi HIV dari 1335 wanita pekerja seks di Mombasa, Kenya yang sebelumnya HIV-negatif (McClelland, Sangare, Hassan, 2007).

Kejadian infeksi oleh *T. vaginalis* menyebar di seluruh dunia, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Diperkirakan lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia terinfeksi oleh protozoa ini (Krieger, Aldrete, 1999). Penelitian yang dilakukan oleh Anggari (2001) di RSUD Dr. Soetomo Surabaya didapatkan prevalensi *T. vaginalis* pada penderita *fluor albus* yang berobat di Unit Rawat Jalan Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin sebesar 7,5% (Anggari, Barakbah, 2001).

Infeksi oleh *T. vaginalis* termasuk kedalam golongan penyakit menular seksual (PMS) karena penularannya terutama terjadi melalui hubungan seksual. Oleh karena itu, pada individu yang suka berganti-ganti pasangan seksual atau pekerja seks sangat berisiko tinggi menderita infeksi oleh protozoa ini (Rein, 1990; Despommier, 2000). Eko Rahardjo dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Pemberantasan Penyakit Departemen Kesehatan RI melakukan penelitian pada pekerja seks di Palembang, Juni 2003. Hasilnya, prevalensi *T. vaginalis* pada pekerja seks sebesar 30 % (Rahardjo, 2003).

Di Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang menerima pemeriksaan mikrobiologi dari RSUP Dr. M. Djamil Padang dan Rumah Sakit lainnya, penelitian mengenai *T. vaginalis* masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang gambaran *T. vaginalis* pada

penderita *fluor albus* di Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas selama tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 untuk mengetahui gambaran penderita *fluor albus* yang disebabkan oleh *T. vaginalis*.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran penderita *fluor albus* yang disebabkan oleh *T. vaginalis*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran penderita *fluor albus* yang diperiksa di Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran penderita *fluor albus* yang disebabkan oleh *T. vaginalis* di Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang.
2. Mengetahui gambaran penderita *fluor albus* yang disebabkan oleh *T. vaginalis* berdasarkan kelompok umur di Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Memberikan informasi dan masukan pada kalangan medis dan instansi terkait tentang gambaran *T. vaginalis* dikalangan wanita yang menderita *fluor albus* di Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

Padang, sehingga dapat menjadi prioritas pemeriksaan pada penderita *fluor albus* selain pemeriksaan mikroorganisme patogen penyebab lainnya.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada penderita *fluor albus* di Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang selama tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 didapatkan hasil seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Hasil pemeriksaan penderita *fluor albus* di Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang selama tahun 2003 sampai dengan tahun 2007:

No.	Penyebab <i>Fluor Albus</i>	Jumlah	Persentase
1.	<i>T. vaginalis</i>	94	15,88
2.	Non <i>T. vaginalis</i>	498	84,12
	Total	592	100

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat jumlah penderita *fluor albus* yang diperiksa di Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang selama tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 sebanyak 592 orang dimana ditemukan 94 orang (15,88%) penderita *fluor albus* yang disebabkan oleh *T. vaginalis* dan 498 orang (84,12%) yang disebabkan oleh non *T. vaginalis*.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Selama tahun 2003 s/d 2007 ditemukan sebanyak 592 penderita *fluor albus* yang diperiksa di Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang
2. Terdapat 94 penderita *fluor albus* yang disebabkan oleh *T. vaginalis* dan 66 orang diantaranya dijumpai infeksi campuran bersamaan dengan mikroorganisme lainnya (bakteri dan jamur).
3. Penderita *fluor albus* yang tersering terinfeksi oleh *T. vaginalis* menurut kelompok umur adalah kelompok umur 21-25 tahun.

6.2 Saran

1. Diagnosis dan pengobatan pada penderita *fluor albus* sebaiknya dilakukan sedini mungkin.
2. Pengobatan pada penderita *fluor albus* sebaiknya berdasarkan hasil pemeriksaan faktor penyebab timbulnya *fluor albus*.
3. Perlu dilakukan pemeriksaan *T. vaginalis* pada penderita *fluor albus* disamping pemeriksaan mikroorganisme patogen lainnya.
4. Sosialisasi tentang penyakit menular seksual khususnya *trikomoniasis* ditengah masyarakat supaya lebih digalakkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimora AA, Hamilton H, Holmes KK, Sparling PF, 1994. Vulvovaginal Candidiasis. In: Adimora AA, Hamilton H, Holmes KK, eds. Sexually Transmitted Diseases. 2nd ed. Singapore: McGraw-Hill.
- Andra, 2007. Trikomoniasis. Dalam Majalah Farmacia.Vol. 7. Diakses dari <http://www.majalah-farmacia.com>
- Anggari L, Barakbah J, 2002. Perbandingan Diagnosis Vaginosis secara Pendekatan Sindrom Dengan Pemeriksaan Laboratorium. Dalam Jurnal Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Surabaya: Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.
- Boyke DN, 2003. Pasangan Seksual Yang Banyak Memicu Terjadinya Kanker Mulut Rahim. Dalam Warta Medika. Vol. 8.
- Brown, Harold W.,1983. Dasar Parasitologi Klinis. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Gramedia.
- Bryceson ADM, Hay RJ, 1998. Parasitic worms and protozoa. In: Champion RH, Burton JL, Burns DA, Breathnach SM, eds. Rook/Wilkinson/Ebling textbook of dermatology. 6th ed. London: Blackwell Science.
- Cook GC, 1996. Trichomonal Infection. In: Manson's Tropical Disease. 20th ed. London. ELBS&W.B Saunders.
- Daili FS, 1987. Tinjauan Penyakit Menular Seksual. Dalam: Djuanda A, eds. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Despommier, 2000. Parasitic Diseases. New York: LLC
- Dorland's illustrated Medical Dictionary, 1999. Edition 28. Philadelphia: W.B Saunders.
- Egan, Mari E., Lipsky, Martin S., 2003. Vaginitis. Chicago: Northwestern University Medical School. Diakses dari <http://kespro.info.com>
- Eschenbach D, 1998. Sekret Vagina. Dalam: Johan H, Duchnoelter, eds. Ginekologi Greenhill. Washington: EGC
- Gandahusada S, Hery H, Pribadi W, 1998. Parasitologi Kedokteran. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Garcia LS, Bruckner DA, 1996. Diagnostik Parasitologi Kedokteran. Jakarta: EGC